

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan *Civic Dispositions* Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur

Oleh

(Fitri Untari Ningrum, Yunisca Nurmalisa, Rohman)

Abstract: The Effect of Extracurricular Activities on the Development of Students' Civic Dispositions at East Semendawai Public Vocational High School 1. The purpose of this study was to determine the effect of extracurricular activities on the development of students' civic dispositions at East Semendawai Public Vocational High School 1 of South Sumatra Province 2018/2019 academic year. This study applied descriptive quantitative method with students from grade X and XI participated in this study. The sample of the study consisted of 36 respondents. The data analysis was carried out using Chi squares while the data collection techniques were done with questionnaires and also documentation as the supporting technique. The results of the study indicated that the extracurricular activities have influenced on the development of students' civic dispositions a rate of 0.71 has a significant (strong).

Keywords: civic dispositions, extracurricular, activities

Abstrak: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan *Civic Dispositions* Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan *civic dispositions* Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang responden. Analisis data menggunakan Chi kuadrat dan tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan tehnik penunjang adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan esktrakurikuler sangat berpengaruh terhadap pembentukan *civic dispositions* pada angka 0,71 dikatagorikan kuat.

Kata kunci: civic dispositions, ekstrakurikuler, kegiatan

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan beberapa waktu yang lalu sempat kita jumpai berbagai program unggulan pemerintah mulai dari pendidikan gratis bahkan sampai pendidikan beasiswa untuk mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan di sekolah menengah sampai ke perguruan tinggi, semua itu dilakukan supaya masyarakat mendapatkan jaminan pendidikan yang sama. Undang-Undang Nasional tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Sejatinya manusia selain dituntut memiliki intelektualitas juga dituntut untuk menjadi manusia yang berkarakter. Begitu pula dengan siswa, jika siswa hanya diiringi dengan kemampuan karakter yang baik tetapi tidak diiringi oleh kemampuan, pengetahuan, maupun kecakapan mengenai ilmu pendidikan juga tidak akan baik, begitu pula sebaliknya. Ilmu pendidikan yang diajarkan harus diiringi pendidikan karakter yang baik pula, supaya siswa nantinya menjadi manusia yang dapat bersaing dan mempertahankan hidup untuk individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang mempunyai karakter yang kuat, sopan santun, tanggung jawab, kemandirian dan lain-lainnya.

Pelaksanaan pendidikan penguatan karakter dilaksanakan bukan hanya di satuan pendidikan formal melainkan disatuan pendidikan nonformal dengan tujuan agar pendidikan karakter dapat terlaksana dalam segala bentuk satuan pendidikan. Selain itu pelaksanaan

pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan salah satunya dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sering kita jumpai hampir di seluruh sekolah, ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan sekolah yang diselipkan dengan pendidikan karakter. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian pada peserta didik”.

Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensiswa, menggali bakat siswa, menyalurkan hobi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, dan juga untuk persiapan karir. Ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan positif karena ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dengan cara mengiring dan mendorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan keinginan dan bakat peserta didik.

Berbicara mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan pengetahuan, kemampuan, kemandirian, dan membantu siswa untuk mendapatkan prestasi. Selain dari pada itu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar siswa mempunyai pembiasaan yang baik dan membentuk watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik melalui pendidikan. Pendidikan yang paling

penting bukan hanya mengenai prestasi akademik tetapi juga prestasi non akademik seperti halnya watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang meliputi kesopanan, tanggungjawab, kesopanan, toleransi, disiplin diri dan kerjasama yang perlu dibentuk pada diri siswa itu sendiri.

Watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, baik untuk kepentingan individu, masyarakat, bahkan untuk bangsa dan Negara. Watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) mengajarkan siswa akan pentingnya toleransi, sopan santun, disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan lain sebagainya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan baik di rumah, lingkungan masyarakat, dan di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan pembentukan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) di sekolah bisa dimulai dari program-program sekolah dan pemerintah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang dianggap paling penting, karena dipandang sebagai tempat penyaluran bakat siswa. Ekstrakurikuler juga dijadikan tempat atau wadah yang membentuk karakter lebih baik, yang nantinya akan menjadi pelindung dan kontrol siswa untuk mempermudah keinginan, karir, cita-cita yang akan merambat dan tumbuh menjadi watak kewarganegaraan (*civic dispositions*). Kegiatan ekstrakurikuler juga direncanakan oleh pemerintah dan dijadikan salah satu program yang membentuk karakter dan mempunyai

watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang lebih baik.

Selain kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang kurang efektif, ditemukan juga pelanggaran-pelanggaran di sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswadi SMK Negeri 1 Semendawai Timur. Pelanggaran yang dilakukan siswa dapat dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti mencontek, membolos, kurang sopan santun kepada guru, tidak menaati peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa belum mencerminkan bahwa siswa telah memiliki karakter dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik. Karakter merupakan kualitas seseorang yang mempunyai ciri khas sendiri atau jati dirinya dan mempunyai nilai mental, moral, etika yang membentuk seseorang berbeda dengan yang lainnya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik bisa dilihat salah satunya melalui tingkah laku atau sikap yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah sesuai dengan adat masyarakat dan bangsa Indonesia. Mempunyai pembiasaan karakter yang baik, akan mempermudah seseorang siswa untuk membentuk watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang kuat dan dapat dijadikan sebagai perlindungan untuk mempermudah cita-cita, harapan, hubungan sosial dan lainnya yang sesuai dengan nilai, etika, norma di masyarakat.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di setiap sekolah dijadikan sebagai salah satu cara untuk

menanamkan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan dampak positif membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*) pada siswa itu sendiri. Sama dengan sekolah yang lainnya, SMK Negeri 1 Semendawai Timur juga mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik walaupun pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan semestinya. Kemudian, ditemukan juga pelanggaran-pelanggaran oleh siswa yang belum mencerminkan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik seperti membolos, kurangnya sopan santun, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh Terhadap Pembentukan *Civic Dispositions* Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Connectionism* (teori pengaitan)

Teory connectionism (teori pengaitan) dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (Hergenhahn, 2008:57-65) yang merupakan seorang penganut paham psikologi tingkah laku. Thorndike melakukan percobaan dilaboraturium dengan menggunakan beberapa jenis hewan, selain itu Thorndike mengemukakan teori belajar yang dikenal dengan *teory connectionism* (teori pengaitan). Menurut Thorndike bentuk paling dasar dari proses belajar adalah *treal and error learning* (belajar dengan uji coba)

atau sebagai *selecting and connecting* (pemilihan dan pengaitan). Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-pristiwa yang disebut stimulus dengan respon.

Teori Behaviorisme

Terori behaviorime (Chair, 2009: 87) diperkenalkan oleh Jhon B. Watson seorang ahli psikologi Amerika. Sebenarnya teori behaviorime ini merupakan kelanjutan dari teori pembiasaan klasik oleh Pavlov kemudian disempurnakan oleh Watson dalam bentuk baru dan terperinci serta didukung oleh eksperimen baru dengan binatang (tikus) dan anak kecil (bayi).

Pengertian Ekstrakurikuler

Kasan (2011:82) berpendapat “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada pagi-pagi hari bagi sekolah yang masuk pada sore hari begitu pula sebaliknya”. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan dan sebagainya. Sedangkan, Achsan (Jannah, 2015:35) juga menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan diluar layanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan kewenangan di sekolah/ madrasah”. Berdasarkan keterangan Tholib dan Achsan dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan

diluar jam mata pelajaran selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membantu pengembangan untuk sesuai dengan potensi, bakat, dan minat.

Pengertian *Civic Dispositions*

Menurut Mulyono (2017:220) *civic dispositions* adalah salah satu kompetensi kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan (*civic competence*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik, dengan kata lain Civic dispositions menjadai faktor determinan dalam pembentukan warga negara yang memiliki sikap konstitusional yang baik

Sedangkan Quigley (1991:12) megemukakan bahwa *civic dispositions* yaitu “mengacu pada sikap dan kebiasaan pikiran yang tertanam dalam diri yang kondusif bagi perilaku yang mengarah pada fungsi yang sehat dan kebaikan bersama dari sistem demokrasi, watak kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara kompeten dan bertanggung jawab dalam sistem politik”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan *Civic Dispositions* Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Semendawai Timur tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 241 siswa. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Peneliti mengambil sampel dari jumlah siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur mencapai 241 siswa dengan menggunakan sampel 20%, sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel di SMK Negeri 1 semendawai Timur 37 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner), observasi dan Dokumentasi hasil penelitian.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik analisis data merupakan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara kritis yang bertujuan untuk mencari kebenaran data dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 36 responden yang berisikan 26 soal pertanyaan angket tentang pengaruh kegiatan terhadap pembentukan *civic dispositions* siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh kegiatan terhadap pembentukan *civic dispositions* siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi dan menanamkan karakter peserta didik seperti karakertanggung jawab, kemandirian dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yaitu fungsi pengembangan, sosial, dan fungsi rekreatif. Fungsi pengembangan mempunyai fungsi membantu untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui peluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tidak dipaksakan kepada siswa untuk memilih apa yang akan diikutinya, dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Semendawai Timur juga dilakukan pembekalan awal mengenai manfaat dari ekstrakurikuler yang ada disekolah, seperti halnya dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka juga bertujuan mengembangkan kemandirian siswa, terutama

penanaman karakter yang kuat, penanaman karakter yang kuat sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk menghargai mereka yang lebih tua maupun teman sebaya agar memiliki sikap sopan santun terutama etika untuk mengutarakan pendapat dengan baik.

Pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat juga fungsi pelatihan kepemimpinan, seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga prestasi. Dalam olahraga prestasi seperti bola voli, siswa diajarkan bagaimana seorang siswa bisa memimpin dirinya sendiri dan bisa bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tugasnya, seperti memimpin menjadi kapten dalam sebuah pertandingan. Selain dari pada itu, fungsi pengembangan pada kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar terasah dan dapat berprestasi. Pengembangan potensi dari diri siswa pastinya tidak dapat dilakukan dengan cara yang sangat instan salah satunya perlu adanya penghargaan terhadap waktu, seperti disiplin diri pada siswa. Disiplin diri pada siswa pada dasarnya mempermudah siswa untuk menghargai setiap waktu dan membiasakan mematuhi peraturan, seperti aturan memakai sepatu olahraga ketika bermain sepakbola.

Pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat juga fungsi peluasan minat, maksud dari peluasan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mendorong siswa untuk mencintai dan mendalami kegiatan yang ekstrakurikuler yang sudah menjadi pilihannya. Pembentukan maupun penanaman minat juga tidak dapat dilakukan melalui cara yang instan tetapi juga melalui beberapa proses

salah satunya melalui pembiasaan-pembiasaan berkumpul dengan siswa yang lainnya seperti melakukan bekerjasama untuk mendapatkan suatu hasil yang telah ditargetkan. Dengan adanya kerjasamayang baik, biasanya akan mempermudah perluasan minat atau pendalaman minat yang telah dipilih oleh siswa itu sendiri begitupula sebaliknya.

Selain pemaparan diatas, pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan bagaimana seorang siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa merebut hak orang lain, seperti dalam kegiatan pramuka terdapatjuga pengembangan dari dasar dharma pramuka yang mengacu kepada perubahan karakter yang lebih baik dengan adanya sikap toleransi, seperi dalam melakukan pertandingan pramuka siswa diajarkan untuk tidak melakukan kecurangan dengan merugikan dan melanggar hak orang lain

Fungsi sosial yaitu kegiatan esktrakulikuer berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Di dalam fungsi sosial terdapat pula fungsi untuk memperluas pengalaman sosial, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman di luar kelas seperti berbaur dengan yang lain. Terlebih lagi setiap siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakter yang berbeda dan disinilah siswa diajarkan untuk terbiasa dengan keadaan sosial sebelum terjun ke

masyarakat luas contohnya ketika sedang bermusyawarah siswa berani mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan lain sebagainya.

Fungsi sosial juga terdapat praktik ketrampilan sosial, dalam hal ini siswa juga diajarkan bagaimana seharusnya bersikap dengan baik dan menciptakan hubungan yang serasi semasama siswa agar pada nantinya ketika siswa terjun ke masyarakat siswa sudah dibekali dengan pengalaman ketrampilan sosial yang baik. Seperti halnya dalam kegiatan pramuka setiap siswa diajarkan untuk selalu bertanggungjawab terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya,dan belajar mencari solusi. Selain itu, keberanian siswa untuk meminta maaf dan bertanggung jawab sedikit demi sedikit akan membantu siswa juga untuk terbiasa mengambil resiko, mencari solusi sehingga yang nantinya akan perbengaruh terhadap ketrampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 36 responden 9 diantaranya (25%) sangat berpengaruh, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa fungsi pengembangan, fungsi sosial, dan fungsi rekreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap responden. Sedangkan dari 36 responden terdapat 20 responden (55,56%) masuk kedalam kategori cukup berpengaruh, maksudnya adalah responden sudah memahami adanya fungsi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Akan tetapi, responden belum mampu atau secara maksimal bisa menerapkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler seperti, pengembangan, sosial dan rekreatif terhadap reseponden itu sendiri. Kemudian 36 dari responden terdapat 7 responden (19,44%) yang

masuk kedalam kategori kurang berpengaruh, artinya responden kurang memahami dan kurang menerapkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal.

Berdasarkan pengelolaan data di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kriteria cukup berpengaruh dari 36 responden terdapat 20 responden (55,56%) sangat berpengaruh, senadan dengan pendapat Suryosubroto (2009:272) yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik apa bila terdapat kerjasama yang baik antara siswa, Pembina, dan sekolah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik salah satunya dengan perencanaan program ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga harus bisa dikemas semanarik mungkin dan di sesuaikan dengan keadaan, minat, dan kemampuan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Sekolah harus mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mendisiplinkan siswa dan Pembina ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler benar-benar terdapat kedisiplinan yang baik.

Pembina ekstrakurikuler harus benar-benar mampu menjadi pembimbing siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi. Peran-peran kunci kemajuan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus benar-benar dioptimalkan seperti personil sekolah baik kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, guru-guru, dan guru bimbingan konseling. Pihak sekolah juga harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar setiap kehadiran siswa diketahui oleh wali murid, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti membolos dan lainnya dapat dihindarkan. Terakhir adalah evaluasi program kegiatan, evaluasi program kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilaksanakan dan sejauh mana fungsi kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Pembentukan *Civic Dispositions*

Civic Dispositions atau watak kewarganegaraan merupakan sikap atau kebiasaan berfikir warga Negara yang baik, yang lahir akibat adanya pemahaman warganegara itu sendiri mengenai pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan, dan kemudian watak kewarganegaraan. *Civic Dispositions* sangat dibutuhkan oleh siswa terlebih lagi saat ini kemajuan teknologi sudah berkembang begitu pesat. Selain itu, siswa juga digadang-gadang sebagai penerus NKRI, yang harus memiliki rasa ke Indonesiaan yang baik dan dapat meneruskan, mewariskan kebiasaan-kebiasaan ataupun jati diri bangsa yang baik khususnya mengenai watak kewarganegaraan yang baik (*civic dispositions*). Dalam penelitian ini variabel civic dispositions mempunyai 5 indikator yakni tanggungjawab, kesopanan, disiplin diri, kerjasama dan toleransi.

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan dalam ketgori cukup berhasil dengan presentase 36 responden 14 (38,89%) diantaranya

masuk kedalam kategori sangat berhasil, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa sikap watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang dimilikinya meliputi kesopanan, tanggungjawab, disiplin diri, kerjasama, dan toleransi sangat berhasil atau berjalan secara maksimal. Kemudian 36 responden terdapat 15 responden (41,67%) masuk kedalam kategori cukup berhasil, artinya adalah responden sudah mengetahui bahwa adanya watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang meliputi kesopanan, tanggungjawab, disiplin diri, kerjasama, dan toleransi, akan tetapi responden belum bisa menerapkan sikap watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) secara baik atau secara maksimal.

Kemudian 36 responden terdapat 7 responden (19,44%) masuk kedalam kategori kurang berhasil, artinya responden kurang memahami dan kurang menerapkan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) pada siswa itu sendiri, salah satunya dengan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengali potensi, berperilaku sopan, tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan toleransi sesama teman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, orang tua juga berperan penting untuk memberikan motivasi dan pengertian pentingnya watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) seperti potensi, berperilaku sopan, tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan toleransi yang sangat berguna untuk hidup bermasyarakat, menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pihak sekolah sangat berperan terhadap kegiatan siswa di sekolah dan

mengupayakan agar watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) dapat terbentuk dengan meningkatkan sarana dan prasarana khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan data penelitian variabel watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) sangat dibutuhkan oleh semua warga Negara khususnya untuk siswa. *Civic dispositions* bahwa *civic dispositions* sangat dibutuhkan karena untuk membentengi siswa menghadapi kehidupan dengan baik seperti mempermudah siswa bersosialisasi, kerjasama, disiplin, toleransi dan dapat bertanggungjawab pada dirinya maupun pada orang lain. Selain itu, *civic dispositions* juga dapat membentuk siswa menjadi warganegara yang baik yang memiliki sikap yang baik pula sehingga nantinya para siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tidak mengilangkan jati diri NKRI.

Hal tersebut senadan dengan pendapat Quiqley (1991: 12) mengemukakan bahwa "*civic dispositions* mengacu pada sikap dan kebiasaan pikiran yang tertanam dalam diri yang kondusif bagi perilaku yang mengarah pada fungsi yang sehat dan kebiakan bersama dari sistem demokrasi, watak kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara kompeten dan bertanggung jawab secara politik".

Mulyono (2017: 220) menjelaskan *civic dispositions* adalah kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan (*civic competence*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sehingga dapat menumbuhkan karakter

yang baik, dengan kata lain Civic dispositions menjadi faktor determinan dalam pembentukan warga negara yang memiliki sikap konstitusional yang baik.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap pembentukan Civic Dispositions Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan civic dispositions siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel) yaitu $18,81 \geq 9,49$ dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori sedang koefisien kontigensi $C = 0,58$ dan kontigensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah $0,71$ berada pada kategori kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap pembentukan civic dispositions siswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan sesuai dengan fungsi dan dikemas secara aktif dan menarik sehingga dapat memicu tumbuh dan terbentuknya civic dispositions yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengujian data dengan hasil akhir masuk kedalam kategori kuat, kategori kuat dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap pembentukan civic dispositions meskipun

belum secara maksimal. Hal tersebut bisa dilatar belaknggi oleh minat siswa yang rendah, terbukti dengan terdapat beberapa siswa yang jarang mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang belum berjalan secara maksimal juga mempengaruhi pembentukan civic dispositions siswa terbukti dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sempat beberapa waktu mengalami keterlambatan.

Sarana dan prasarana serta kesibukan membantu orang tua juga mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk pembentukan civic dispositions pada siswa, di SMK Negeri Seendawai Timur sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum baik, hal ini juga sedikit mempengaruhi fungsi ekstrakurikuler terhadap civic dispositions siswa. Kesibukan membantu orang tua seperti membantu dikebun juga mempengaruhi pembentukan civic disposition melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kurang berjalan secara maksimal. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang kurang mencerminkan civic dispositions yang baik. Selain dari pada itu, terdapat temuan peneliti yakni masih lemahnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga dapat menyebabkan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan civic disposition kurang berjalan secara efektif atau pembentukan civic disposition yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kategori kuat menggambarkan bahwa adanya kaitan kuat antara kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan wadah bagi berkembangnya minat, bakat, ketrampilan dan potensi siswa dengan

pembentukan *civic dispositions* siswa. Selain itu, ekstrakurikuler juga dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa yang lebih baik serta membentuk siswa agar memiliki watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik. Sehingga nantinya peserta didik bukan hanya memiliki prestasi yang baik di bidang akademik saja melainkan dibarengi dengan prestasi non akademik seperti terbentuk *civic dispositions* yang lebih baik.

Secara umum, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang baik seperti adanya sikap kesopanan pada diri siswa. Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan baik untuk berkomunikasi kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan komunikasi orang yang lebih muda. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi sosial salah satunya untuk menghargai orang lain, tanggungjawab dan belajar hidup bermasyarakat dengan lebih baik. Selain itu, sikap sopan pada dasarnya mengajarkan pada diri siswa untuk mengormati sesama manusia tanpa melihat perbedaan. Kesopanan dapat diajarkan salah satunya melalui musyawarah, dimana siswa diajarkan mengutarakan pendapat dengan baik, tidak membuat kegaduhan, dan dapat memecahkan masalah dengan baik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terdapat pula fungsi sosial yang berguna untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa, internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Berarti, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan kesopanan sangat berkaitan sangat erat.

Berdasarkan keterangan di atas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan *civic disposition* siswa, hal ini senadan

dengan teori behaviorisme dan *teori connectinisme*. Berdasarkan teori behaviorisme menurut Watson (Chair, 2009: 87) behaviorisme “mengkaji hal-hal yang dapat diamati secara langsung yaitu rangsangan (stimulus) dan gerak balas (respon)”. Menurut Watson perilaku dapat diprediksikan dan dikendalikan melalui stimulus-respon. Sedangkan *teori connectinisme* menurut Thorndike (Hergenhahn, 2008:57-65) perubahan tingkah laku merupakan akibat dari kegiatan yang berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati.

Teori connectinisme apabila dikaitkan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) siswa dan dapat ditunjukkan dengan latihan berkali-kali (*law of use*) sehingga hubungan stimulus dan respon semakin kuat, dan apabila hubungan stimulus dan respon akan melemah jika pelatihan dihentikan (*law of disuse*), kedua hal tersebut masuk kedalam salah satu tiga hukum dasar menurut Thorndike yakni *law of exercise* yang apabila diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana siswa mengulang terus menerus kegiatan pembuatan tenda darurat dan latihan baris berbaris dengan benar sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Sedangkan berdasarkan hukum *law of readiness*, jika reaksi didalam stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak maka reaksi akan menjadi memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan kategorikuat antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap

pembentukan *civic dispositions* siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam hal ini hasil penelitian dapat dikategorikan kuat karena dari hasil hitung diperoleh data 0,71 termasuk kedalam kategori kuat.

Kategori kuat dalam hal ini dapat terlihat pada perubahan *civic dispositions* siswa yang tercermin dalam kerjasama, toleransi, disiplin diri, tanggungjawab, kesopanan yang sudah terbentuk dengan baik melalui fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat fungsi sosial yang dapat membentuk kesopanan sehingga siswa dapat menempatkan dirinya dengan baik dimanapun dan dengan siapa berada, ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi pengembangan sehingga dapat membentuk tanggungjawab pada diri siswa itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dijadikan sebagai suatu pengembangan bagi siswa untuk membentuk sikap disiplin diri, tanggungjawab, dan menjalin hubungan sosial dengan baik sehingga mempermudah siswa untuk bekerjasama dengan yang lainnya. Selain itu, didalam kegiatan ekstrakurikuler ditemukan rasa kebahagiaan, dan kenyamanan tanpa adanya deskriminasi baik suku, agama, ras, dan menjunjung tinggi sikap toleransi ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kategori kuat dapat diartikan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *civic dispositions* sudah berjalan dengan baik dan berpengaruh walaupun belum secara maksimal. Hal tersebut bisa dilatar belakangi oleh minat siswa yang rendah, kegiatan ekstrakurikuler yang belum secara maksimal berjalan

dengan baik, sarana dan prasarana kurang memadai, kesibukan membantu orang tua di rumah, dan masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa yang kurang mencerminkan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*), selain itu sanksi yang diberikan oleh sekolah untuk siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Kajian Teoristik Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hergenhahn, B.R. 2008. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana
- Jannah, Noor. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal mahasiswa BK An-nur*. vol. 1. No. 1
- Kasan, Tholib. 2006. *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia press
- Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmuller. 1991. *CIVITAS: A Framework for Civic Educations*. Calabasas, CA: Center for civic educations
- Suryosubroto. 2009. *Proses Pembelajaran Mengajar Di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta